

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan suatu alat berkomunikasi. Mempelajari bahasa berarti belajar berkomunikasi. Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai suatu alat komunikasi atau alat pemersatu yang dipakai untuk berkomunikasi penduduk Indonesia. Selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 33, Ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur bahwa dalam pendidikan nasional, bahasa Indonesia menjadi bahasa negara sekaligus bahasa pengantar (Depdiknas, 2003).

Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) merupakan salah satu mata pelajaran dan pembelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki berbagai tujuan yang salah satu tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Hal ini termasuk juga dalam meningkatkan perbendaharaan kata atau perbendaharaan kosakata yang dapat digunakan oleh anak-anak dalam berkomunikasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran untuk kelas rendah dan pembelajaran untuk kelas tinggi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah, memiliki perbedaan yang signifikan yaitu menggunakan pendekatan tematik dan materi bahan ajar yang secara terpadu dengan mata pelajaran lainnya. Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas rendah menurut Khair (2018): (1) bahasa Indonesia dapat dihargai dan dikembangkan sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara oleh siswa; (2) bahasa Indonesia dapat dipahami maknanya, fungsinya, dan digunakan secara tepat dalam berbagai macam tujuan oleh siswa; (3) siswa dapat meningkatkan ilmu kognitifnya dan kematangan sosial dan emosional dengan menggunakan bahasa Indonesia; (4) siswa dapat memiliki kemampuan berpikir dan berbahasa (berbicara, menulis, membaca, dan menyimak); dan (5) karya sastra Indonesia dapat dinikmati, dimanfaatkan, dan dikembangkan oleh siswa sebagai suatu budaya dan intelektual manusia di Indonesia.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah (Kelas I, II, III SD) merupakan materi pembelajaran awal sebelum memasuki tingkatan kelas tinggi (Kelas IV, V, VI SD). Dalam pembelajaran kelas III, materi mengenai kosakata sesuai dengan kompetensi dasar di kelas III SD. Selain itu, materi pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai kosakata dapat memberikan manfaat sebagai awal latihan berkomunikasi dan pengembangan keterampilan berbahasa seperti pembendarahan mengenai kata, fungsi dan makna kosakata, serta memilih kata yang tepat untuk digunakan.

Namun, dari data hasil analisis yang dilakukan oleh Darumiarsi dan Setyawan (2020) menyatakan bahwa sebanyak 16 dari 27 peserta didik atau sekitar 59,3%, keseluruhan mempunyai nilai rata-rata Bahasa Indonesia di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 80. Oleh karena itu, rata-rata masih ada sebagian siswa di SD yang menganggap bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia itu sulit. Siswa merasa masih kurang mampu untuk mempelajari bahasa Indonesia. Terlebih lagi, sulitnya belajar Bahasa Indonesia yang dialami oleh para siswa SD menyebabkan kurangnya antusias dalam menerima pembelajaran khususnya materi kosakata baku dan tidak baku. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sugihartono (2007, hlm. 149) yang mendefinisikan bahwa kesulitan belajar ialah gejala yang terjadi pada siswa yang ditandai dengan hasil belajarnya yang rendah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa survei kepada siswa kelas III di SDN 255 Griya Bumi Antapani Bandung, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa SD pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang pertama yaitu kesulitan pada keterampilan berbicara. Siswa sulit berbicara di depan umum karena mereka masih kurang rasa percaya diri dalam berekspresi. Siswa selalu merasa cemas, takut salah berbicara, dan merasa malu terhadap penampilannya sehingga membuat mereka enggan untuk menunjukkan keterampilan berbicara secara maksimal. Selanjutnya, keterampilan membaca dianggap menjadi kesulitan belajar yang kedua pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam memahami teks siswa masih merasa kesulitan, karena teks bacaannya terlalu panjang dan materi yang diajarkan kurang menarik untuk dibaca, serta harus mengulang-ulang isi bacaan.

Kesulitan belajar yang ketiga yaitu keterampilan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap sulit karena materinya banyak menulis, baik itu

mengarang cerita maupun menulis pantun atau puisi. Selain itu, terdapat faktor guru yang terlalu cepat mendiktekan suatu cerita sehingga saat menulis, siswa selalu tertinggal. Masih ada pula siswa yang belum bisa menulis, tulisan kurang bagus, merasa lelah, serta tidak tahu apa yang mereka tulis. Terakhir, kesulitan belajar dalam keterampilan menyimak. Menyimak dianggap keterampilan paling sulit oleh siswa karena siswa selalu kurang fokus, malas mendengarkan, dan juga faktor dari guru itu sendiri seperti volume suara guru yang kecil sehingga kurang terdengar.

Kesulitan-kesulitan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dialami oleh siswa di SD dalam keterampilan berbahasa ini menimbulkan terjadinya hubungan yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Mulyati (2015) hubungan antar keterampilan berbahasa tersebut ditunjukkan karena adanya kemampuan berbahasa lisan yang tidak lancar dan tidak dikuasai, seperti berbicara dan menyimak sehingga dapat mengakibatkan kemampuan berbahasa tulis seperti membaca dan menulis tidak lancar pula. Dengan demikian, apabila ada kesulitan pada satu keterampilan berbahasa dan dibiarkan begitu saja, akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi keterampilan berbahasa yang lain.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang kedua berupa wawancara pada salah satu guru kelas III di SDN 255 Griya Bumi Antapani Bandung, guru tersebut mengatakan bahwa saat mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia cukup banyak mengalami permasalahan. Mulai dari kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa dalam segi materi yang sulit dipahami seperti menemukan ide pokok dan materi kosakata baku dan tidak baku yang harus menggunakan kamus, namun mereka belum mampu untuk mencari dan membacanya. Salah satu materi kosakata baku dan tidak baku yang dirasa sulit yaitu mengenai rambu lalu lintas, disebabkan materi tersebut merupakan materi terakhir di buku tema 8.

Guru juga menyebutkan bahwa materi tersebut tidak terlalu dijelaskan secara terperinci, alhasil materi kosakata baku simbol rambu lalu lintas kurang dipahami oleh siswa. Dilansir dalam *Factualnews.co* (Hatta, 2021) rata-rata anak-anak SD dari kelas III sampai kelas V belum bisa membaca, hanya mengetahui huruf, dan saat merangkai kalimat masih terlihat bingung. Kemudian, dilansir dalam situs *Merdeka.com* (Prasetya, 2021) para siswa SD kelas I – III SD sebanyak 30% mengalami kesulitan membaca, menulis, menghitung.

Lalu masalah lain yang dapat ditemukan di SD yakni penggunaan media pembelajaran yang kurang dikuasai sehingga media pembelajaran yang digunakan kurang relevan dan tidak menarik minat siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Miftah (2014, hlm. 2) yang menyatakan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar, masih banyak guru yang belum mampu merencanakan pembelajaran dan belum mampu menguasai pemanfaatan media atau teknologi dalam mengajar. Selain itu, permasalahan lain yang ditemukan ialah fasilitas pembelajaran yang masih kurang memadai seperti penempatan *projector* yang tidak merata di setiap kelas, masih belum memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran karena keterbatasan kemampuan guru, minimnya penggunaan gawai dan alat komunikasi lainnya, dan akses internet di sekolah yang kurang baik. Dari kasus tersebut, diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat digunakan dan dikuasai oleh guru. Media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam keterampilan berbahasa, tentunya perlu diupayakan media pembelajaran yang asyik, menyenangkan, dan memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Dale (dalam Hafid, 2011, hlm. 71) menjelaskan bahwa media pembelajaran yang paling baik dalam klasifikasi kerucut pengalaman yaitu media yang melalui pengalaman langsung.

Media pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa yaitu media yang penuh dengan permainan, karena menurut Khobir (2009, hlm. 197) dunia anak adalah bermain, bermain merupakan belajar, dengan belajar anak akan belajar berbagai hal dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, salah satu media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada siswa di SD dan bisa dimainkan di dalam kelas yaitu menggunakan media ular tangga. Hal ini sejalan dengan pendapat Salam, Safei, dan Jamilah (dalam Hastiwi, F., Ratnaningsih, A., dan Suyoto, 2021) yang menyatakan bahwa media ular tangga ini merupakan permainan yang tidak asing lagi bagi siswa. Siswa tersebut belajar dalam kelompok kecil, dapat saling menolong, berpikir, dan berdiskusi satu sama lain sehingga dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam kompetensi abad ke-21 yaitu *critical thinking, collaboration, communication, and creativity*. Media ular tangga memiliki sifat yang sederhana, menarik, mudah dipahami, menyenangkan, dan memotivasi

siswa agar lebih semangat belajar, serta menerapkan permainan tradisional yang sudah mulai dilupakan.

Melalui media ular tangga, siswa tidak hanya bermain saja, tetapi ditujukan untuk menjadi bekal siswa agar mampu memiliki keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah, belajar agar mereka mampu berkomunikasi dan berkolaborasi baik dalam hal menulis, berbicara, menyimak, dan membaca. Melalui media ular tangga ini juga, siswa dapat memahami materi mengenai kosakata baku dan tidak baku dengan baik dan diharapkan dapat bermanfaat bagi keterampilan berbahasa yang dianggap sulit oleh mereka. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dilakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Ular Tangga untuk Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Siswa pada Materi Kosakata Baku dan Tidak Baku”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah pengembangan media ular tangga untuk pembelajaran keterampilan berbahasa siswa pada materi kosakata baku dan tidak baku di sekolah dasar?
- 1.2.2 Bagaimanakah hasil uji kelayakan media ular tangga untuk pembelajaran keterampilan berbahasa siswa pada materi kosakata baku dan tidak baku di sekolah dasar?
- 1.2.3 Bagaimanakah respons siswa dan guru terhadap media ular tangga untuk pembelajaran keterampilan berbahasa siswa pada materi kosakata baku dan tidak baku di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengembangan media ular tangga untuk pembelajaran keterampilan berbahasa siswa pada materi kosakata baku dan tidak baku di sekolah dasar.

- 1.3.2 Untuk mengetahui hasil uji kelayakan media ular tangga untuk pembelajaran keterampilan berbahasa siswa pada materi kosakata baku dan tidak baku di sekolah dasar.
- 1.3.3 Untuk mengetahui respons siswa dan guru terhadap media ular tangga untuk pembelajaran keterampilan berbahasa siswa pada materi kosakata baku dan tidak baku di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Ular Tangga untuk Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Siswa pada Materi Kosakata Baku dan Tidak Baku” diharapkan dapat memberikan manfaat di bawah ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran, khususnya pada materi kosakata baku dan tidak baku dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk pembelajaran keterampilan berbahasa siswa, khususnya materi kosakata baku dan tidak baku dengan menggunakan media ular tangga sebagai variasi media pembelajarannya.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti mengenai media pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi mengenai media pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD khususnya materi kosakata baku dan tidak baku.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini berjudul “Pengembangan Media Ular Tangga untuk Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Siswa pada Materi Kosakata Baku dan Tidak Baku”. Adapun struktur organisasi skripsi ini antara lain

BAB I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, penemuan masalah, dan solusi permasalahan yang menjadi alasan untuk menghadirkan penelitian media pembelajaran ular tangga. Selanjutnya, terdapat rumusan masalah penelitian untuk diteliti. Adapun tujuan penelitian yang isinya mengenai hal yang harus dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian yang terdiri manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, berisi mengenai kajian – kajian secara teoritis dari setiap variabel yang ada dalam penelitian seperti memaparkan media pembelajaran, media ular tangga yang menjadi produk dari pengembangan, keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara, serta kosakata baku dan tidak baku yang menjadi fokus materi dari penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian, berisi mengenai penjabaran tentang metode penelitian yang digunakan yaitu *Design and Development* dengan model pengembangan yaitu model menurut Peffers, *et al* (*Identify the Problem, Describe the Objectives, Design and Develop the Artifact, Test the Artifact, Evaluate Testing Result, dan Communication the Testing Result*) sebagai acuan dalam melakukan tahapan pengembangan. Selanjutnya, terdapat teknik pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian wawancara dan angket validasi ahli media dan ahli materi untuk dinilai dan diberikan saran perbaikan serta adanya angket respons pengguna produk yaitu guru dan siswa.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi mengenai rancangan media dari tahap analisis hingga desain media yang dikembangkan. Setelah dirancang

kemudian media diimplementasikan dengan diuji coba dan dievaluasi. Kemudian diberikan tanggapan oleh pengguna media tersebut.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi simpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya supaya lebih baik lagi.